

**PERLAKUAN AKUNTANSI CAPITAL EXPENDITURE DAN REVENUE EXPENDITURE
PADA PT. BANK SULUT**

Oleh:
Suryani Miyoko Ratag

Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi
Universitas Sam Ratulangi Manado
email: englinratag@gmail.com

ABSTRAK

Capital expenditure dan revenue expenditure merupakan pengeluaran yang perlu dibedakan dalam kegiatan operasional suatu entitas dalam aset tetap. Dan untuk membedakannya dibutuhkan standar atau acuan. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 16 tentang aset tetap, merupakan acuan dalam penelitian ini. Objek penelitian ini adalah kebijakan yang memisahkan capital expenditure dan revenue expenditure beserta perlakuan akuntansinya pada PT. Bank Sulut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perlakuan akuntansi capital expenditure dan revenue expenditure Bank Sulut, apakah telah sesuai dengan PSAK No. 16. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah dengan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan dan perlakuan akuntansi capital expenditure dan revenue expenditure yang dibuat PT. Bank Sulut telah sesuai dengan PSAK No. 16. Dimana dalam kebijakan Bank, capital expenditure dan revenue expenditure dipisahkan berdasarkan nilai perolehan aset tetap. Dan dalam pencatatan untuk capital expenditure, Bank mendebit akun aset tetap dan mengkredit akun kas atau hutang. Sedangkan untuk revenue expenditure Bank mendebit akun beban dan mengkredit akun kas. Untuk aset tetap yang telah habis masa ekonomisnya tidak lagi dilakukan reparasi melainkan aset tersebut akan dilelang atau dijual kepada karyawan.

Kata kunci: perlakuan capital, revenue, expenditure,

ABSTRACT

Capital expenditure and revenue expenditure is expenditure that needs to be distinguished in the operations of an entity in fixed assets. And to distinguish it takes a standard or reference. Pernyataan Standar Akuntansi Nomor 16 on fixed assets, a reference in this study. Object of this study are that separate capital expenditure and revenue expenditure together with the accounting treatment on PT. Bank Sulut. The purpose of this study was to determine how the accounting treatment of capital expenditure and revenue expenditure Bank, whether in accordance with PSAK No.16. Data collection techniques in this study was the observation, interview and documentation. The method of data analysis is descriptive analysis. The results showed that the accounting policies and capital expenditure and revenue expenditure made by Bank in accordance with PSAK No.16. Where the policy of Bank, capital expenditure and revenue expenditure divided by the value of property and equipment. And in recording for capital expenditure, Bank debiting fixed asset and crediting the cash accountor debt. As for there venue expenditure Bank debiting expense and crediting the cash account. For assets that have economic exhaustion no longer do repairs but the item will be auctioned or sold to employees.

Keywords: treatment, capital, revenue, expenditure

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Bank mempunyai fungsi sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat. Dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga perantara, bank mendasarkan kegiatan usahanya pada kepercayaan masyarakat. Maka bank juga disebut sebagai lembaga kepercayaan masyarakat (*agent of trust*). Selain berfungsi sebagai *agent of trust* bank juga berfungsi bagi pembangunan perekonomian nasional (*agent of development*) dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional (Hasibuan, 2005: 4). Dan, bank berperan penting dalam mendorong perekonomian nasional karena bank merupakan pengumpul dana dari *surplus unit* dan penyalur kredit kepada *deficit unit*, tempat menabung yang efektif dan produktif bagi masyarakat, serta memperlancar lalu lintas pembayaran bagi semua sektor perekonomian (Hasibuan, 2005: 3).

Hal ini sesuai dengan tujuan perbankan Indonesia yang tercantum dalam Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 Pasal 4, yaitu perbankan Indonesia bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak (Kasmir, 2007:3). Untuk mencapai tujuan perbankan Indonesia yang tercantum dalam Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 Pasal 4, bank harus mampu menjaga kepercayaan masyarakat karena yang menjadi salah satu sumber dana bank adalah dana yang berasal dari masyarakat luas seperti simpanan tabungan, rekening giro dan deposito (Kasmir, 2007:64).

PT. Bank Sulut merupakan bank yang dimiliki oleh Provinsi Sulawesi Utara. Sebagai bank yang dimiliki oleh pemerintah daerah Provinsi Sulawesi Utara, PT. Bank Sulut diharapkan dapat menjadi salah satu sumber penerimaan asli daerah (PAD) Provinsi Sulawesi Utara. Selain itu PT. Bank Sulut juga diharapkan untuk mampu memberikan dukungan bagi pertumbuhan perekonomian negara terlebih khusus daerah Provinsi Sulawesi Utara. Sehingga PT. Bank Sulut harus berusaha untuk memenuhi tuntutan walaupun menghadapi persaingan yang sangat ketat dengan lingkungan yang ada. Untuk itu PT. Bank Sulut harus mampu memperlancar kegiatan operasionalnya. Dan salah satu faktor pendukung untuk tercapainya kegiatan operasional perusahaan yang baik, adalah dengan memperhatikan pengeluaran-pengeluaran atau biaya-biaya yang terjadi dalam perusahaan. PT. Bank Sulut merupakan perusahaan yang memiliki aset tetap atau aktiva tetap yang banyak. Aktiva tetap adalah aktiva (kekayaan) yang dimiliki perusahaan yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dibangun terlebih dahulu, sifatnya permanen dan digunakan dalam kegiatan normal perusahaan untuk jangka panjang serta mempunyai nilai cukup material. Karena dana yang diinvestasikan pada aset tetap cukup besar, maka diperlukan suatu kebijakan yang mengatur pemisahan antara pengeluaran atau pembiayaan yang berhubungan dengan perolehan dan penggunaan aktiva tetap ke dalam pengeluaran modal (*Capital Expenditure*) dan pengeluaran pendapatan (*Revenue Expenditure*).

Dalam hal ini, PSAK no. 16 merupakan acuan dalam perlakuan akuntansi yang ada, karena PSAK no 16 mengatur tentang Aset Tetap. Dimana PSAK no. 16 telah mengalami revisi-revisi yang telah disesuaikan dengan perkembangan pencatatan akuntansi. PSAK no. 16 revisi 2011 merupakan yang terbaru pada saat ini. PSAK no 16 revisi 2011 mengupas tentang perlakuan akuntansi bagi aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan sejak proses perolehan sampai dengan pelepasan perusahaan, yang termasuk juga didalamnya mengenai penurunan nilai aset, pelepasan aset yang sudah tidak digunakan oleh perusahaan, serta perlakuan akuntansinya.

Untuk dapat beroperasi secara layak, aset tetap mempunyai batas waktu tertentu. Karena hal itu menyebabkan aset tetap membutuhkan dana perbaikan dan pemeliharaan yang cukup besar. Sehingga dalam hal ini manajemen perlu menetapkan pengeluaran-pengeluaran yang berhubungan dengan aset tersebut baik yang merupakan pengeluaran modal (*capital expenditure*) maupun pengeluaran pendapatan (*revenue expenditure*), agar supaya aset tetap tersebut dapat meningkatkan kinerja dan tidak mengganggu kelancaran operasi perusahaan juga bertujuan untuk menghindari terjadinya biaya yang terlalu besar atau terlalu kecil dalam laporan keuangan selama periode akuntansi berjalan, maka perusahaan memerlukan pengendalian intern yang konsisten.

Mengingat dana yang dibutuhkan dalam pengelolaan aset tetap cukup besar, untuk itu diperlukan perlakuan akuntansi yang konsisten yang meliputi bagaimana PT. Bank Sulut mengklasifikasikan aset tetap yang ada serta kebijakan yang mengatur pemisahan tersebut dan pencatatan akuntansinya yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Karena dengan adanya perlakuan akuntansi yang konsisten, maka diharapkan pencatatan akuntansi atas aset tetap dapat meningkatkan kelancaran operasional PT. Bank Sulut.

Berdasarkan uraian diatas, penulis merasa perlu untuk melihat bagaimana perlakuan akuntansi *capital expenditure* dan *revenue expenditure*. Sehingga penulis memilih judul: Perlakuan Akuntansi *Capital Expenditure* dan *Revenue Expenditure* Pada PT. Bank Sulut.

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang diharapkan penulis dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui, bagaimana perlakuan akuntansi *capital expenditure* dan *revenue expenditure* pada PT. Bank Sulut.

TINJAUAN PUSTAKA

Perbankan

Kata bank berasal dari bahasa Italia *banca* berarti tempat penukaran uang. Sedangkan menurut undang-undang perbankan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Menurut Undang-undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Menurut Ismail (2011:12), Fungsi utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat, menyalurkan dana kepada masyarakat, dan juga memberikan pelayanan dalam bentuk jasa-jasa perbankan.

Tugas pokok perbankan dibawah bimbingan Bank Indonesia adalah untuk menghimpun segala dana dari masyarakat guna diarahkan kebidang-bidang yang mempertinggi taraf hidup rakyat. Disamping pengaturan kembali tata Perbankan di Indonesia seperti dalam Undang-undang Perbankan No.10 Tahun 1998 yang merupakan pembaharuan dari Undang-undang No.7 Tahun 1992, dimasukkan sebagai pembinaan sistem ekonomi Indonesia yang berlandaskan Pancasila, yang menjamin berlangsungnya demokrasi ekonomi yang bertujuan menciptakan masyarakat yang adil dan makmur. Untuk mencapai hal tersebut maka segala potensi, inisiatif dan daya kreasi rakyat wajib dikembangkan sepenuhnya dalam batas-batas yang tidak merugikan kepentingan umum.

Akuntansi

Akuntansi adalah pengukuran, penjabaran, atau pemberian kepastian mengenai informasi yang akan membantu manajer, investor, otoritas pajak dan pembuat keputusan lain untuk membuat alokasi sumber daya keputusan di dalam perusahaan, organisasi, dan lembaga pemerintah. Akuntansi adalah seni dalam mengukur, berkomunikasi dan menginterpretasikan aktivitas keuangan. Secara luas, akuntansi juga dikenal sebagai "bahasa bisnis". Akuntansi bertujuan untuk menyiapkan suatu laporan keuangan yang akurat agar dapat dimanfaatkan oleh para manajer, pengambil kebijakan, dan pihak berkepentingan lainnya, seperti pemegang saham, kreditur, atau pemilik.

American Institute of Certified Public Accounting (AICPA) dalam buku Teori Akuntansi, Harahap (2007:5), akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan dan pengikhtisaran dengan cara tertentu dan dalam ukuran moneter, transaksi, dan kejadian-kejadian yang umumnya bersifat keuanagan dan termasuk menafsirkan hasil-hasilnya.

Accounting Principle Board (APB) Pernyataan No. 4 dalam buku Teori Akuntansi, Harahap (2007:5), akuntansi adalah suatu kegiatan jasa. Fungsinya adalah memberikan informasi kuantitatif, umumnya dalam ukuran uang, mengenai suatu badan ekonomi yang dimaksudkan untuk digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi sebagai dasar memilih diantara beberapa alternatif.

PSAK No. 16

PSAK No. 16 atau Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 16 adalah tentang aset tetap. Dimana Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 16 (revisi 2011): Aset Tetap terdiri dari paragraf 1 – 83. Seluruh paragraf dalam PSAK ini memiliki kekuatan mengatur yang sama. Tujuan dalam pernyataan ini bertujuan untuk mengatur perlakuan akuntansi aset tetap, agar pengguna laporan keuangan dapat memahami informasi mengenai investasi entitas untuk aset tetap, dan perubahan dalam investasi tersebut. Isu utama dalam akuntansi aset tetap adalah pengakuan aset, penentuan jumlah tercatat, pembebanan penyusutan, dan rugi penurunan nilai atas aset tetap. Pada intinya PSAK no. 16 revisi 2011 membahas tentang perlakuan akuntansi bagi aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan sejak proses perolehan sampai dengan pelepasan perusahaan, yang termasuk juga didalamnya mengenai penurunan nilai aset, pelepasan aset yang sudah tidak digunakan oleh perusahaan, serta perlakuan akutansinya.

Aktiva Tetap atau Aset Tetap

IAI melalui PSAK No.16 (Revisi 2011) mengemukakan pengertian aset tetap sebagai berikut: "Aset tetap adalah aset berwujud yang:

1. Dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif; dan
2. Diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode."

Pada dasarnya definisi-definisi di atas mempunyai arti yang sama, dimana suatu aktiva tetap atau aset tetap, memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Mempunyai wujud
- 2) Digunakan dalam operasi perusahaan
- 3) Tidak dimaksudkan untuk dijual
- 4) Mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun.

Keempat kriteria tersebut, saling berhubungan satu dengan yang lain. Karena jika salah satu kriteria tidak terpenuhi, maka aktiva tersebut tidak dapat dikelompokkan ke dalam aktiva atau aset tetap.

Pengklasifiasian Aset Tetap

Setiap perusahaan memiliki jenis aset tetap yang berbeda karena kegiatan operasional yang dilakukan perusahaan juga berbeda-beda.

Aset tetap dapat digolongkan dari berbagai sudut pandang, antara lain:

1. Dari sudut pandang substansinya, aset tetap terdiri dari:
 - 1) Aset Berwujud (*Tangible Assets*) seperti lahan, gedung, mesin dan lain-lain.
 - 2) Aset Tidak Berwujud (*Intangible Assets*) yaitu aset yang secara fisik tidak dapat dinyatakan seperti hak cipta, hak merek, *good will* dan lain-lain.
2. Dari Sudut Pandang Penyusutan, Aset Tetap Terdiri dari:
 - 1) *Depreciated Plant Assets* (aset tetap yang disusutkan) yaitu aset tetap yang umur masa penggunaannya terbatas dan dapat diganti dengan yang sejenis apabila masa penggunaannya telah berakhir.
 - 2) *Undepreciated Plant Assets* (aset tetap yang tidak disusutkan) yaitu aset tetap yang umur masa penggunaannya tidak terbatas.
3. Jenis-Jenis Aset Tetap antara lain,
 - 1) Tanah
 - 2) Bangunan
 - 3) Peralatan
 - 4) Mesin-mesin
 - 5) Perkakas
 - 6) Perabot
 - 7) Kendaraan

Capital Expenditure dan Revenue Expenditure

Setiap perusahaan dalam pelaksanaan kegiatan operasinya pasti mengeluarkan biaya-biaya sehubungan dengan aset atau aktiva tetap yang dimiliki oleh suatu perusahaan atau bank. Dimana biaya-biaya tersebut dikeluarkan dengan tujuan untuk memperoleh aset tetap, meningkatkan efisiensi operasional dan kapasitas produktif aset tetap serta memperpanjang masa manfaat aset tetap dan memperbaiki aset tetap perusahaan jika aset tersebut berada dalam keadaan usang.

Pengeluaran-pengeluaran terhadap aset tetap tersebut haruslah mempunyai pemisahan yang jelas antara pengeluaran modal (*capital expenditure*) dan pengeluaran pendapatan (*revenue expenditure*). Karena dengan adanya kebijakan perusahaan dalam mengatur pengeluaran yang digunakan untuk *capital expenditure* dan *revenue expenditure* dapat membantu perusahaan dalam melakukan pengelolaan aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan.

1. Pengeluaran Modal (*Capital Expenditure*)

Capital Expenditure dalam Kamus Edisi Lengkap merupakan pengeluaran yang digunakan untuk mendapatkan atau menyempurnakan aktiva modal, seperti bangunan dan peralatan atau pengeluaran dana-dana oleh perusahaan yang diharapkan menghasilkan manfaat selama periode waktu yang lebih dari satu tahun. Sumadji (2006:135).

2. Pengeluaran Pendapatan (*Revenue Expenditure*)

Pengeluaran pendapatan adalah pengeluaran untuk perbaikan dan perawatan aktiva tetap atau aset tetap untuk menjaga manfaat keekonomisan dimasa yang akan datang yang dapat diharapkan perusahaan untuk mempertahankan standar kinerja semula atas suatu aktiva tetap diakui sebagai beban pada saat terjadi.

Dari pengertian diatas maka dapat diuraikan bahwa pengeluaran modal dan pengeluaran pendapatan mempunyai ciri-ciri yang berbeda yaitu:

1. Pengeluaran Pendapatan (*revenue expenditure*)
 - 1) Memberikan masa manfaat hanya periode berjalan
 - 2) Tidak meningkatkan kapasitas mutu operasi perusahaan
 - 3) Jumlahnya relatif kecil atau dibawah kapasitas
 - 4) Bersifat rutin
2. Pengeluaran Modal (*capital expenditure*)
 - 1) Memberi masa manfaat lebih dari satu periode akuntansi
 - 2) Dapat meningkatkan kapasitas dan mutu operasi perusahaan
 - 3) Jumlah relatif besar atau diatas kapasitas
 - 4) Tidak bersifat rutin

Penelitian Terdahulu

Yurika (2007), Analisis perlakuan akuntansi *capital expenditure* dan *revenue expenditure* terhadap laporan keuangan PT (Persero) Pelabuhan Indonesia II Cabang Panjang Bandar Lampung. Persamaannya dalam penelitian ini, adalah bagaimana peneliti ingin melihat bagaimana perlakuan akuntansi *capital expenditure* dan *revenue expenditure* pada PT. Pelabuhan Indonesia II Cabang Panjang Bandar Lampung. Perbedaannya penelitian terdahulu ingin melihat bagaimana pengaruh *capital expenditure* dan *revenue expenditure* pada laporan keuangan PT. Pelabuhan Indonesia II Cabang Panjang Bandar Lampung. Rambe (2007), Analisis Aktiva Tetap pada CV. Simpati Taxi. Dimana dalam penelitiannya ingin mengetahui, apakah aktiva tetap perusahaan, mampu mendukung kegiatan operasional perusahaan CV. Simpati Taxi. Persamaannya dalam penelitian ini adalah aktiva tetap, karena *capital expenditure* dan *revenue expenditure* termasuk dalam aktiva tetap. Hanya saja dalam penelitian ini hanya membatasi atau tidak keseluruhan membahas tentang aktiva tetap, melainkan hanya untuk membahas tentang perlakuan akuntansi *capital expenditure* dan *revenue expenditure*.

Febrino(2010), Perlakuan Akuntansi Pendapatan pada PT. Babarafi Indonesia Kantor Surabaya. Dimana dalam penelitiannya, penulis ingin mengetahui bagaimana perlakuan akuntansi pendapatan pada PT. Babarafi Indonesia Kantor Surabaya. Persamaannya dengan penelitian ini, adalah untuk mengetahui bagaiman perlakuan akuntansi. Perbedaannya adalah Febrino (2010) meneliti tentang perlakuan akuntansi pendapatan, sedangkan penelitian ini meneliti tentang perlakuan akuntansi *capital expenditure* dan *revenue expenditure*.

METODE PENELITIAN

Jenis Data dan Sumber Data

Jenis Data

Penelitian ini tentu memerlukan data yang berhubungan dengan permasalahan yang dihadapi. Menurut Kuncoro (2009: 145), Data adalah sekumpulan informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan. Data merupakan keterangan-keterangan yang diperoleh dari suatu penelitian dan atau melalui referensi untuk dapat digunakan dalam menganalisa permasalahan yang dihadapi dan selanjutnya untuk mencari alternatif yang sesuai.

Data dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu sebagai berikut.

1. Data Kualitatif
Data kualitatif merupakan data yang tidak berbentuk angka (numerik) yang diperoleh dari rekaman, pengamatan, wawancara, atau bahan tertulis.
2. Data Kuantitatif
Data kuantitatif merupakan data yang berbentuk angka diperoleh dari penjumlahan atau pengukuran.

Dan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yaitu daftar aset yang dimiliki oleh PT. Bank Sulut dan kebijakan yang ditetapkan oleh PT. Bank Sulut dalam mengklasifikasikan perbedaan antara *capital expenditure* dan *revenue expenditure*. Juga opini akuntan dalam perlakuan akuntansi *capital expenditure* dan *revenue expenditure*.

Sumber Data

Berdasarkan sumbernya, data dibagi atas dua jenis yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari survei lapangan yang menggunakan semua metode pengumpulan data dan membutuhkan pengelolaan lebih lanjut. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi dan dipublikasikan kepada pengguna data.

Sumber data yang penulis gunakan dalam penulisan skripsi ini adalah:

1. Data primer
Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari perusahaan dan membutuhkan pengelolaan lebih lanjut.
Contoh: hasil wawancara
2. Data sekunder
Data sekunder adalah data berupa data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, seperti daftar aset, struktur organisasi, dan lain - lain.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Pengumpulan informasi dengan mencari buku-buku di perpustakaan yang berhubungan erat dengan masalah yang akan dibahas atau diteliti untuk digunakan sebagai dasar teori yang melengkapi proses penyusunan skripsi ini;
2. Media elektronik (*electronic media*), yaitu dengan mengakses data lewat internet untuk melengkapi data yang dibutuhkan; dan
3. Teknik observasi, yaitu melakukan pengamatan langsung terhadap dokumen dan aktifitas yang berhubungan dengan PSAK No.16 khususnya *capital expenditure* dan *revenue expenditure* pada PT. Bank Sulut.
4. Teknik wawancara, yaitu dengan mengadakan tanya jawab langsung dengan pihak manajemen dan bagian - bagian lain yang berhubungan dengan objek penelitian.
5. Teknik dokumentasi yaitu meneliti bahan - bahan tulisan perusahaan dan dokumen perusahaan yang berhubungan dengan penelitian.

Metode Analisis

Metode analisa yang digunakan dalam skripsi ini yaitu:

1. Metode deskriptif, yaitu suatu metode analisa yang terlebih dahulu mengumpulkan data yang ada, kemudian diklasifikasikan, dianalisis, selanjutnya diinterpretasikan sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai keadaan yang diteliti untuk menarik perhatian generalisasi yang bersifat umum.
2. Metode deduktif, yaitu suatu analisis yang dilakukan untuk membandingkan perlakuan akuntansi *capital expenditure* dan *revenue expenditure* dengan praktek yang terdapat dalam PT. Bank Sulut. Kemudian membuat kesimpulan dan selanjutnya menambahkan saran dari hasil perbandingan tersebut untuk mengatasi apabila terdapat ketidaksesuaian dari perlakuan akuntansi *capital expenditure* dan *revenue expenditure* pada PT. Bank Sulut.

Definisi Operasional

Definisi operasional yang diteliti dalam penelitian ini adalah :

1. *Capital expenditure* merupakan pengeluaran-pengeluaran yang berhubungan dengan kepemilikan suatu aset atau aktiva tetap yang mempunyai masa manfaat lebih dari satu periode akuntansi oleh karena itu harus dikapitalisasikan sebagian dengan harga perolehan aset tetap yang bersangkutan.
2. *Revenue expenditure* merupakan pengeluaran untuk perbaikan dan perawatan aktiva tetap atau aset tetap untuk menjaga manfaat keekonomisan dimasa yang akan datang yang dapat diharapkan perusahaan untuk mempertahankan standar kinerja semula atas suatu aktiva tetap diakui sebagai beban pada saat terjadi.
3. Kebijakan merupakan suatu penetapan pemisahan atas *capital expenditure* dan *revenue expenditure* yang dibuat sendiri oleh PT. Bank Sulut dalam rangka mengklasifikasikan pengeluaran apa yang masuk dalam *capital expenditure* dan *revenue expenditure*.
4. Perlakuan akuntansi, merupakan pencatatan atas *capital expenditure* dan *revenue expenditure*.

5. Daftar aset, merupakan catatan yang dimana memuat semua aset yang dimiliki oleh PT. Bank Sulut.
6. PSAK No. 16, merupakan suatu perbandingan yang akan dilakukan pada perlakuan akuntansi *capital expenditure* dan *revenue expenditure*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum PT. Bank Sulut

Berdasarkan Akte Pendirian No. 7 tanggal 14 April 1999 oleh Notaris Joanes Tommy Lasut, SH maka bentuk badan hukum Perusahaan Daerah berubah menjadi perseroan terbatas yaitu PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara atau disingkat PT. Bank Sulut, yang resmi beroperasi pada tanggal 3 Juni 1961 yang diresmikan oleh Gubernur Baramuli dan disahkan Menteri Kehakiman Republik Indonesia No. C-8296.HT.01.01.TH'99 tanggal 14 Mei 1999 serta didaftarkan pada Kantor Pendaftaran Perusahaan Departemen Perindustrian dan Perdagangan Kotamadya Manado tanggal 21 Mei 1999 No. 83/BH/18.05/V/1999 dengan modal dasar sebesar Rp. 100.000.000.000,- (seratus miliar rupiah) dan komposisi kepemilikan saham terdiri dari Pemerintah Daerah Tkt. I Sulawesi Utara, Pemerintah Daerah Tkt.II se Sulawesi Utara, Pusat Koperasi Unit Desa (Puskud) dan Koperasi Karyawan Bank Sulut, dengan NPWP : 1.148.694.1-821.

Visi dan Misi PT. Bank Sulut

Visi: Menjadi perusahaan jasa perbankan yang profesional dan bertumbuh secara sehat sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan rakyat Sulawesi bagian utara serta memberikan nilai tambah yang optimal kepada pemegang saham.

Misi: Adapun misi PT. Bank Sulut :

1. Sebagai bank komersial yang profesional dan sehat
2. Sebagai penggerak, pendorong laju perekonomian dan pembangunan daerah di segala bidang
3. Memberikan kontribusi yang optimal kepada pemegang saham.

Hasil Penelitian

Sesuai dengan data yang diperoleh pada PT. Bank Sulut, berikut ini merupakan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis.

Ketentuan Penggolongan Aset Tetap PT. Bank Sulut

Barang yang dimiliki oleh PT. Bank Sulut dapat digolongkan ke dalam Aset Tetap dan Inventaris, serta barang pakai habis.

Barang yang termasuk jenis barang yang tidak bergerak milik PT. Bank Sulut digolongkan sebagai aset tetap antara lain, adalah sebagai berikut:

1. Tanah milik Bank Sulut
2. Gedung kantor
3. Diklat
4. Bangunan lainnya

Barang yang termasuk jenis barang bergerak milik PT. Bank Sulut digolongkan sebagai inventaris antara lain, adalah sebagai berikut:

1. Kendaraan (Roda empat dan roda dua)
2. Mesin kantor
3. Alat telekomunikasi
4. Perabot kantor
5. Perabot rumah dinas
6. Perabot diklat

Barang pakai habis yakni semua barang bergerak seperti: alat tulis kantor, barang cetakan, alat-alat kebersihan, serta pelengkap lainnya sesuai dengan kebutuhan.

Dan barang bergerak dengan harga perolehan dibawah Rp. 5.000.000,- diadministrasikan dalam daftar tersendiri sebagai barang terdaftar.

Kebijakan Yang Mengatur Pemisahan *Capital Expenditure* dan *Revenue Expenditure*

Kebijakan yang mengatur pemisahan antara *capital expenditure* dan *revenue expenditure* adalah nilai perolehan dari aset tetap. Apabila suatu aset tetap yaitu barang yang termasuk jenis barang yang tidak bergerak

maupun jenis barang bergerak yang mempunyai nilai perolehan diatas Rp. 5.000.000,- maka barang tersebut dikategorikan dalam *capital expenditure*.

Namun sebaliknya apabila suatu aset tetap mempunyai nilai perolehan dibawah Rp. 5.000.000,- maka barang tersebut merupakan atau dikategorikan dalam *revenue expenditure*. Selain itu barang pakai habis yakni semua barang bergerak seperti, alat tulis kantor, barang cetakan, alat-alat kebersihan serta perlengkapan lainnya yang sesuai kebutuhan yang nilai perolehannya dibawah Rp. 5.000.000,-

Daftar Aset Tetap PT. Bank Sulut

Daftar aset tetap yang dimiliki oleh PT. Bank Sulut berikut ini, merupakan daftar aset tetap yang telah dibagi kedalam kelompok-kelompok yang sesuai digunakan pada PT. Bank Sulut.

1. Kelompok Tanah
2. Kelompok Gedung / Bangunan
3. Kelompok Kendaraan Roda Dua
4. Kelompok Mesin Kantor I (Merupakan mesin kantor yang memiliki nilai manfaat 4 tahun)
5. Kelompok Mesin Kantor II (Merupakan mesin kantor yang memiliki nilai manfaat 8 tahun)
6. Kelompok Perabot Kantor I (Merupakan perabot kantor yang memiliki nilai manfaat 4 tahun)
7. Kelompok Perabot Kantor II (Merupakan perabot kantor yang memiliki nilai manfaat 8 tahun)
8. Alat Telekomunikasi
9. Perabot Diklat
10. Inventaris lainnya I (Merupakan inventaris yang memiliki nilai manfaat 4 tahun)
11. Inventaris lainnya II (Merupakan inventaris yang memiliki nilai manfaat 8 tahun)
12. Rumah Dinas
13. Bangunan Lainnya (Rumah ATM, Bangunan ATM)
14. Bangunan Lainnya (Lapangan *volly ball*)
15. Kelompok Kendaraan Roda Empat
16. *Hardware* Komputer
17. Barang pakai habis yaitu semua barang bergerak seperti: alat tulis kantor, barang cetakan, alat-alat kebersihan serta perlengkapan lainnya sesuai dengan kebutuhan.
18. Barang terdaftar yaitu barang yang dengan harga perolehan dibawah Rp. 5.000.000,-

Pembahasan

Perlakuan Akuntansi *Capital Expenditure* Pada PT. Bank Sulut

Rincian Aset Tetap Yang Termasuk Kedalam *Capital Expenditure*

Rincian aset tetap yang termasuk *capital expenditure*:

1. Mesin Kantor
2. Perabot Kantor/ Rumah Dinas
3. *Hardware Computer*
4. Kendaraan Roda Dua dan Roda Empat
5. Bangunan
6. Tanah

Pengakuan *Capital Expenditure* Pada PT. Bank Sulut

Pengakuan *capital expenditure* pada PT. Bank Sulut diakui pada saat terjadinya transaksi-transaksi yaitu:

1. Pembelian Aset Tetap
2. Aset Tetap yang Dibangun Sendiri
3. Penggantian Komponen Aset Tetap
4. Reparasi Luar Biasa atau Penambahan Nilai.

Pengakuan *Revenue Expenditure* pada PT. Bank Sulut

Pengakuan *revenue expenditure* atau pengeluaran pendapatan diakui pada saat terjadinya transaksi-transaksi adalah sebagai berikut:

1. Pembelian Barang Pakai Habis
2. Pembelian Barang Bergerak dengan harga perolehan dibawah Rp. 5.000.000,- .
3. Pemeliharaan.
4. Perbaikan, tentunya biaya perbaikan merupakan biaya yang kurang dari Rp. 5.000.000,- .

Biaya yang diakui adalah biaya yang terjadi pada saat melakukan transaksi-transaksi diatas.

Pengukuran *Revenue Expenditure* pada PT. Bank Sulut

Pada *revenue expenditure* dinyatakan sebagai biaya perolehan. Namun pada *revenue expenditure* tidak perlu dilakukan pengukuran karena biaya yang terjadi dicatat ke dalam pos beban.

Pencatatan *Revenue Expenditure* pada PT. Bank Sulut

Pencatatan *revenue expenditure* dicatat sesuai dengan biaya yang diakui dan dicatat pada saat terjadi transaksi seperti dibawah ini.

- | | | | |
|----|--------------------------------------|------|------|
| 1. | Pembelian Barang Pakai Habis | | |
| | Barang pakai habis (Alat kebersihan) | xxxx | |
| | Kas/Hutang | | xxxx |
| 2. | Pemeliharaan dan Perbaikan | | |
| | Beban Pemeliharaan/ Perbaikan | xxxx | |
| | Kas/Hutang | | xxxx |

Pelaporan *Revenue Expenditure* pada PT. Bank Sulut

Pelaporan untuk *revenue expenditure* dilaporkan ke dalam Laporan Laba Rugi. Dimana diakui ke dalam pos beban dan tandingannya adalah kas atau hutang.

Perbandingan PSAK No. 16 (Revisi 2011) Pada PT. Bank Sulut

Berdasarkan PSAK no. 16 terdapat biaya-biaya yang terjadi pada aset tetap yang dimiliki oleh sebuah entitas. Pada paragraf 07-10 PSAK no. 16 dijelaskan tentang biaya yang terjadi pada aset tetap. Dan pada paragraf 07 PSAK no. 16. dikatakan “ biaya perolehan aset tetap harus diakui sebagai aset dan hanya jika: (a) kemungkinan besar entitas akan memperoleh manfaat ekonomik masa depan dari aset tersebut; dan (b) biaya perolehan aset dapat diukur secara andal. Berdasarkan pernyataan tersebut, PT. Bank Sulut melakukan penggolongan terhadap pengeluaran atas aset tetap yaitu pengeluaran modal (*capital expenditure*) dan pengeluaran pendapatan (*revenue expenditure*). Dan disesuaikan dengan kebijakan yang ditentukan oleh PT. Bank Sulut. Dimana pengeluaran di atas Rp.5.000.000,- dikelompokkan sebagai *capital expenditure* dan pengeluaran dibawah Rp. 5.000.000,- dikelompokkan sebagai *revenue expenditure*.

Dan juga dalam paragraf 12 dinyatakan bahwa sesuai dengan prinsip pengakuan dalam paragraf 07, entitas tidak boleh mengakui biaya perawatan sehari-hari aset tetap sebagai bagian dari aset bersangkutan. Biaya-biaya ini diakui dalam laba rugi pada saat terjadinya. Biaya perawatan sehari-hari terutama terdiri atas biaya tenaga kerja dan bahan habis pakai (*consumables*) termasuk di dalamnya suku cadang kecil. Pengeluaran-pengeluaran untuk hal tersebut sering disebut “biaya pemeliharaan dan perbaikan” aset tetap. Dan juga dalam paragraf 13 dikatakan bahwa entitas mengakui biaya penggantian komponen suatu aset dalam jumlah tercatat aset saat biaya itu terjadi jika pengeluaran tersebut memenuhi kriteria untuk diakui sebagai bagian dari aset. Dan pemisahan yang dilakukan oleh PT. Bank Sulut telah sesuai dengan pernyataan tersebut.

PENUTUP

Kesimpulan

1. PT. Bank Sulut dalam pengelompokkan *capital expenditure* dan *revenue expenditure*, telah sesuai dengan PSAK No. 16 dimana dikatakan bahwa biaya perolehan aset tetap harus diakui sebagai aset dan hanya jika: kemungkinan besar entitas akan memperoleh manfaat ekonomik masa depan dari aset tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal. Biaya-biaya yang dimaksudkan adalah biaya-biaya yang termasuk sebagai biaya awal untuk memperoleh atau mengkonstruksi aset tetap dan biaya-

- biaya yang selanjutnya timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap. Dan hal itu telah sesuai dengan kebijakan yang dilakukan oleh PT. Bank Sulut.
2. Pengelompokan *capaital expenditure* dan *revenue expenditure* PT. Bank Sulut sesuai dengan kebijakan, *capital expenditure* dan *revenue expenditure* dipisahkan berdasarkan nilai perolehan aset tetap. Dimana aset tetap dengan nilai perolehan lebih dari sama dengan Rp 5.000.000,- dikelompokkan sebagai *capital expenditure* sedangkan aset tetap dengan nilai perolehan kurang dari Rp 5.000.000,- dikelompokkan sebagai *revenue expenditure* dan dikategorikan ke dalam kelompok barang pakai habis dan sebagai barang tercatat. Dari pernyataan di atas perlakuan akuntansi untuk *capital expenditure* dan *revenue expenditure* pada PT. Bank Sulut telah sesuai dengan PSAK No. 16.
 3. Dalam pencatatan untuk *capital expenditure*, Bank Sulut mendebit akun aset tetap dan mengkredit akun kas atau hutang. Sedangkan dalam *revenue expenditure*, Bank Sulut mendebit biaya atau beban dan mengkredit akun kas.
 4. Untuk mempermudah kegiatan operasional perusahaan, maka Bank Sulut tidak lagi melakukan penggantian komponen aset tetap atau reparasi untuk menambah umur ekonomis suatu aset tetap. Jika suatu aset tetap telah habis masa ekonomisnya maka aset tersebut akan dilepas oleh Bank Sulut dengan cara melelangnya atau menjualnya kepada karyawan.

Saran

Dari analisa yang dilakukan, maka penulis mencoba memberikan saran:

Mengingat pentingnya perlakuan akuntansi *capital expenditure* dan *revenue expenditure*, maka sebaiknya PT. Bank Sulut menyesuaikan dengan PSAK No. 16 (revisi 2011) karena sekarang ini PT. Bank Sulut masih menggunakan PSAK No. 16 (revisi 2007).

DAFTAR PUSTAKA

- Febrino, Rusdi P. 2010. *Perlakuan Akuntansi Pendapatan Pada PT. Barbarafi Indonesia Kantor Surabaya*. Tugas Akhir Diploma III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi, Surabaya.
- Harahap, Sofyan Syahfri. 2007. *Teori Akuntansi*. Penerbit PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Hasibuan, Malayu S. P. 2005. *Dasar-Dasar Perbankan*. Cetakan Keempat. Penerbit PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2011. *Pernyataan Standar Akuntansi No. 16 revisi 2011*. IAI. Jakarta.
- Ismail. 2011. *Akuntansi Bank*. Edisi Pertama. cetakan Kedua. Penerbit Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Kasmir. 2007. *Dasar-Dasar Perbankan*. Penerbit PT Raja Grafindo. Jakarta.
- Kuncoro, Mudrajad. 2009. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Edisi Ketiga. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Rambe, Mukhlis. 2007. *Analisis Akiva Tetap pada CV. Simpati Taxi*. Skripsi Diploma III. Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Sumadji, Pratama Yudha. 2006. *Kamus Ekonomi*. Edisi Pertama. Penerbit Wacana Intelektual. Jakarta.
- Yurika, Gustaria Sari. 2007. *Analisis Perlakuan Akuntansi Capital Expenditure dan Revenue Expenditure Terhadap Laporan Keuangan PT. (Persero) Pelabuhan Indonesia II Cabang Panjang Bandar Lampung*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Lampung. Bandar Lampung.